



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT (STUDI KASUS MASYARAKAT PEDULI API DI KECAMATAN RASAU JAYA, KABUPATEN KUBU RAYA)**

*Society Participation In The Prevention Of Peat Land (Case Study On Fire A Ware Community, In Rasau Jaya, Kubu Raya)*

**Wiji yuhana, Iskandar**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, jalan Imam Bonjol Pontianak 78124  
Email : wijiyuhana@gmail.com

**Abstract**

*Every year, especially during the dry season, Rasau Jaya subdistrict is always shrouded in smoke resulting from land and forest fires. Since 2004, the Government of West Kalimantan Province has encouraged community participatoin in prevention and control of fires, especially in areas prone to forest fires which become a major cause of smog in the area Rasau Jaya, but the causes of fires in agricultural land are still significant and have not yielded optimal result. Based on this fact, this research aims to find out the root of the problem and the causes of the ineffectiveness of the participation of the fires aware community in prevention of land fire. This research is a descriptive study. The main data in this study were obtained through interviews with saurces who know and are involved in effots of forest fires, and supported by the data of fieled observations The data were analyz using chi square. The results showed that: (1) participation community MPA and non MPA in the prevention of land fire in the Kecamatan Rasau Jaya, Kab. Kubu Raya. every tall in prevention of land fire. (2) Relationship MPA and non MPA in the prevention of land fire, level knowledge, employment, and education, not relationship in the level cosmopolitan relationship in the level participation prevention of land fire. (3) using the prevention of land fire for community MPA revitalizing comonity MPA, with the government, for it non MPA controlled land burning.*

*Keywords: Fire Ware Community, Peat Land, Rasau Jaya, Society Participation)*

**PENDAHULAN**

Kabupaten Kubu Raya merupakan Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat dengan luas wilayah 6.985,24 km<sup>2</sup> atau sekitar 4,75% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Wilayah Kabupaten Kubu Raya berdasarkan Peta Jenis Tanah, memiliki luas lahan gambut + 342.984 ha atau + 49,1 % dari luas total kabupaten Kubu Raya. (Krisnohadi, 2011)

Hampir setiap tahun di wilayah Kecamatan Rasau Jaya terjadi kebakaran lahan yang disebabkan oleh

kegiatan pembakaran lahan yang dilakukan masyarakat. Upaya pencegahan kebakaran lahan gambut yang sudah sering terjadi di wilayah Kecamatan Rasau Jaya tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah saja untuk meminimalisir terjadinya kebakaran pada lahan gambut perlu partisipasi aktif dari masyarakat dalam mencegah terjadinya kebakaran.

Partisipasi aktif masyarakat, dalam hal ini Manggala Agni yang berada dalam naungan Kementrian Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan



dan Konservasi Alam telah membentuk kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) di Kecamatan Rasau Jaya. Untuk mendiskripsikan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan yang tergabung dalam kelompok masyarakat peduli api di Rasau Jaya maka perlu dilakukan penelitian lapangan.

Manajemen kebakaran berbasis masyarakat (non MPA) akan lebih baik diarahkan untuk kegiatan pencegahan daripada usaha pemadaman kebakaran. Pencegahan meliputi pekerjaan/kegiatan-kegiatan yang bertujuan agar tidak terjadi kebakaran. Pencegahan kebakaran hutan merupakan kegiatan awal yang paling penting dalam pengendalian kebakaran dan merupakan pekerjaan yang harus dilakukan secara terus-menerus. Pencegahan kebakaran merupakan cara yang lebih ekonomis untuk mengurangi kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran, tanpa harus menggunakan peralatan yang mahal.

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi kelompok MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan gambut yang terjadi di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan kosmopolitan, dengan partisipasi masyarakat

kelompok MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan gambut di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan gambut.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan selama 4 minggu efektif di lapangan.

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner tertutup dan wawancara bebas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengkaji kenyataan lapangan guna mendapatkan gambaran faktual dan akurat tentang obyek yang akan diteliti.

#### **Analisis Data**

Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka sebelumnya diubah dalam bentuk kuantitatif. Menurut Singarimbun dan Sofian (1989) untuk setiap variabel diberikan skor atau nilai berdasarkan skala Likert, yaitu: sangat setuju/sangat positif (5), setuju/positif (4), netral (3), tidak setuju /negative (2), sangat tidak setuju/ sangat negative (1). Selanjutnya dicari nilai rata-rata untuk setiap pertanyaan mengenai pengetahuan,



kompositan, dan partisipasi masyarakat dari setiap responden. Nilai rata-rata tersebut kemudian ditentukan dengan ketentuan bahwa responden yang memiliki nilai rata-rata > 3,5 dikategorikan tinggi atau positif, 2,5-3,5 dikategorikan netral, < 2,5 dikategorikan rendah atau negative.

#### **Objek dan Alat Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kelompok Masyarakat Peduli Api dan bukan Masyarakat Peduli Api yang berada di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera, untuk dokumentasi.
2. Kuesioner, untuk memperkuat data.
3. Kalkulator, sebagai alat bantu hitung.
4. Alat tulis menulis, untuk mencatat data-data yang diperlukan.
5. Komputer, untuk mengolah data.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bentuk partisipasi kelompok MPA dan non MPA dalam upaya pemadaman kebakaran di lahan gambut**

Tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden dari non MPA dan MPA dapat diketahui pada Tabel 1

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat partisipasi MPA dan non MPA (*Characteristic of respondents based level participation MPA end non MPA*)**

No	Tingkat partisipasi	MPA		non MPA	
		Frekuensi	persentase(%)	frekuensi	persentase(%)
1	Tinggi	20	58.8	18	52.94
2	Sedang	10	29.4	7	20.59
3	Rendah	4	11.8	9	26.47
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100.00</b>	<b>34</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan hasil penelitian kelompok MPA dan non MPA dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan gambut adalah tinggi. Hal ini disebabkan karena pandangan masyarakat dalam mencegah kebakaran lahan gambut didasarkan pada kesadaran atas apa yang mereka lihat, ketahui dan mereka rasakan.

#### **Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, kosmopolitan dan Pekerjaan dengan partisipasi masyarakat kelompok MPA dan non**

#### **MPA dalam pencegahan kebakaran lahan gambut**

Berdasarkan definisi operasional tingkat pendidikan adalah suatu jenjang dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru yang bersifat formal. Tingkat pendidikan dikelompokkan atas tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat peduli api dalam pencegahan kebakaran lahan gambut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:



**Tabel 2. Hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran (*Relationship level education with the participation MPA and non MPA in the prevention of land fires*)**

Tingkat Pendidikan MPA							TP	Tingkat Pendidikan non MPA							
T	%	S	%	R	%	J		T	%	S	%	R	%	J	
T	15	60	2	33.3	1	33.3	18	T	2	40	5	55.6	R	55	18
S	7	28	3	50	2	66.7	12	S	2	40	1	11.1	4	20	7
R	3	12	1	16.7	0	0	4	R	1	20	3	33.3	5	25	9
J	25	100	6	100	3	100	34	J	5	100	9	100	20	100	34

Keterangan TP : Tingkat Partisipasi R : Rendah kategori tingkat pendidikan  
T : Tinggi J : Jumlah T :  
S : Sedang

Tingkat pendidikan kelompok MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 18 responden (52,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang sedang juga yaitu 12 responden (35,3%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang rendah yaitu 4 responden (11,8%).

Tingkat pendidikan kelompok non MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 18 responden (52,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang rendah yaitu 7 responden (20,6%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang sedang yaitu 4 responden (26,5%).

**Tabel 3. Hubungan tingkat kosmopolitan dengan partisipasi MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan (*Relationship level cosmopolitan with the participation MPA and non MPA in the prevention of land fires*)**

TP	Tingkat kosmopolitan MPA							TP	Tingkat kosmopolitan non MPA						
	T	%	S	%	R	%	J		T	%	S	%	R	%	J
T	13	68,4	4	36,3	2	50	19	T	13	86.7	4	40	1	11.1	18
S	5	26,3	5	45,4	1	25	11	S	1	6.7	4	40	2	22.2	7
R	1	5,2	2	18,1	1	25	4	R	1	6.7	2	20	6	66.6	9
J	19	100	11	100	4	100	34	J	15	100	10	100	9	100	34

Keterangan TP : Tingkat Partisipasi R : Rendah  
T : Tinggi J : Jumlah  
S : Sedang

Tingkat kosmopolitan kelompok MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 19 responden (55,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung

mempunyai tingkat partisipasi yang sedang juga yaitu 11 responden (32,4%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi



kepada masyarakat yang rendah pula yaitu 4 responden (11,8%).

Tingkat kosmopolitan kelompok non MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 18 responden (52,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang rendah yaitu 7 responden (20,6%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang sedang yaitu 9 responden (26,5%).

Berdasarkan definisi operasional tingkat Pengetahuan adalah kriteria yang menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam memperoleh ilmu dan informasi, baik formal maupun informal. Tingkat pengetahuan dikelompokkan atas tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelas, hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi MPA dalam pencegahan kebakaran lahan (*Relationship level knowledge with the participation MPA in the prevention of land fires*)**

TP	Tingkat pengetahuan MPA						TP	Tingkat pengetahuan non MPA							
	T	%	S	%	R	%		J	T	%	S	%	R	%	J
<b>T</b>	15	62,5	2	33,3	1	25	18	<b>T</b>	12	75,0	3	33,3	3	33,3	18
<b>S</b>	7	29,1	3	50,0	2	50	12	<b>S</b>	3	18,7	3	33,3	1	11,1	12
<b>R</b>	2	8,3	1	16,6	1	25	4	<b>R</b>	1	6,2	3	33,3	5	55,5	4
<b>J</b>	24	100	6	100	4	100	34	<b>J</b>	16	100	9	100	9	100	34

Keterangan TP : Tingkat Partisipasi  
T : Tinggi  
S : Sedang

R : Rendah  
J : Jumlah

Tingkat pengetahuan kelompok MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 18 responden (52,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang sedang juga yaitu 12 responden (35,3%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang rendah pula yaitu 4 responden (11,8%).

Tingkat pengetahuan kelompok non MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 18 responden (52,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang sedang juga yaitu 12 responden (35,3%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang rendah pula yaitu 4 responden (11,8%)



Tingkat pekerjaan dikelompokkan atas tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelas, hubungan antara tingkat pekerjaan

dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5 Hubungan tingkat pekerjaan dengan partisipasi MPA dalam pencegahan kebakaran lahan (*Relationship level employment with the participation MPA in the prevention of land fires*)**

MPA								non MPA							
TP	T	%	S	%	R	%	J	TP	T	%	S	%	R	%	J
T	9	60	9	60	2	50	20	T	12	75	3	33.3	3	33.3	18
S	5	33,3	4	26,6	1	25	10	S	3	18.7	3	33.3	1	11.1	12
R	1	6,6	2	13,3	1	25	4	R	1	6.2	3	33.3	5	55.5	4
J	15	100	15	100	4	100	34	J	16	100	9	100	9	100	34

Keterangan TP : Tingkat Partisipasi  
T : Tinggi  
S : Sedang

R : Rendah  
J : Jumlah

Tingkat pekerjaan kelompok MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 20 responden (58,8%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang sedang juga yaitu 10 responden (29,4%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang rendah pula yaitu 4 responden (11,8%).

Tingkat pekerjaan kelompok non MPA yang tinggi cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi pula yaitu 18 responden (52,9%), untuk tingkat pendidikan sedang cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang sedang juga yaitu 12 responden (35,3%), sedangkan untuk tingkat pendidikan kelompok MPA yang rendah memiliki tingkat partisipasi kepada masyarakat yang rendah pula yaitu 4 responden (11,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan gambut kelompok MPA memiliki partisipasi tinggi, demikian juga kelompok non MPA memiliki tingkat partisipasi tinggi.

#### **Upaya kelompok MPA dan non MPA dalam mencegah kebakaran lahan gambut**

Berdasarkan informasi lapangan, tiga tugas pokok dan fungsi MPA yaitu kegiatan penyuluhan, pemantauan siap dibakar serta melaporkan kejadian kebakaran. Sementara itu, untuk kelompok non MPA masyarakat telah berupaya untuk melakukan pembakaran terkendali lebih dikarenakan aspek ekonomi, takut terhadap aturan terutama denda.

Hasil pengamatan di lapangan, upaya pencegahan yang dilakukan masyarakat kelompok MPA lebih berkembang jika dibandingkan dengan upaya pemerintah yang lebih



menekankan penanggulangan kebakaran lahan melalui pembentukan kelompok MPA sepertinya kurang dapat direspon masyarakat.

#### **Pembahasan**

#### **Bentuk partisipasi kelompok MPA dan non MPA**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan gambut kelompok MPA adalah banyak yang lebih berperan aktif daripada yang tidak berperan dalam pencegahan, demikian juga kelompok non MPA memiliki tingkat partisipasi tinggi. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok masyarakat tersebut memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam melaksanakan pencegahan kebakaran lahan gambut. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran yang sama dari masyarakat yang ada di Kecamatan Rasau Jaya, dalam pencegahan kebakaran lahan gambut.

Kelompok masyarakat (MPA dan non MPA) yang memiliki partisipasi tinggi disebabkan karena masyarakat merasakan secara langsung maupun tidak langsung manfaat dari pencegahan kebakaran lahan. Masyarakat paham dan mengetahui fungsi pentingnya kawasan hutan dan lahan sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi serta melestarikan keberadaan kawasan tersebut. Sejalan dengan pendapat Wibowo (2013) yang menjelaskan bahwa kelestarian hutan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi

aktif masyarakat juga sangat menentukan kelestarian hutan. Hal ini dikarenakan masyarakat hutanlah yang berhubungan langsung dengan keberadaan hutannya.

#### **Hubungan tingkat pendidikan, kosmopolitan, pengetahuan dan pekerjaan dengan partisipasi masyarakat kelompok MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan gambut**

##### *Tingkat pendidikan*

Tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan gambut kelompok MPA mayoritas memiliki partisipasi tinggi banyak dari kelompok MPA yang tamat SMA, sedangkan untuk kelompok non MPA tingkat partisipasi pada tingkat pendidikan rendah karena kebanyakan dari mereka tamat SD. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan kelompok masyarakat tidak menentukan tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan gambut.

##### *Tingkat kosmopolitan*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kosmopolitan kedua kelompok non MPA dan MPA memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam pencegahan kebakaran lahan. Hayat (1992) berpendapat bahwa tingkat kosmopolitan seseorang akan dapat membuat orang tersebut mampu menerima, menyaring dan menyerap informasi yang baik sehingga kemungkinan akan didapat kecenderungan yang cukup besar terjadinya perubahan pada diri mereka



berdasarkan informasi tersebut. Dalam hal ini tingkat kosmopolitan tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi pada diri seseorang karna cakrawala berfikir seseorang ditentukan oleh sebesar mana informasi yang dimilikinya.

#### *Tingkat pengetahuan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok non MPA memiliki partisipasi tinggi dalam pencegahan kebakaran lahan gambut, meskipun tingkat pendidikannya banyak yang hanya sampai sekolah dasar tetapi masyarakat memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat telah berpengalaman dalam mengelola lahan meraka akibat kebiasaan yang turun menurun, maka dengan sendirinya tingkat pengetahuan mereka menjadi baik dalam pencegahan kebakaran lahan gambut. Mereka menyadari bahwa pencegahan kebakaran lahan sangat bermanfaat bagi mereka.

Kelompok MPA demikian juga memiliki tingkat pengetahuannya tinggi dengan tingkat partisipasi dalam pencegahan kebakaran lahan. Dalam pencegahan kebakaran lahan MPA diberi pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh manggala agni sehingga pengetahuan masyarakat yang berpartisipasi dalam pencegahan kebakaran lahan menjadi bertambah. Tingkat pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan masyarakat bahwa pencegahan kebakaran lahan sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Tingkat pengetahuan seseorang berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan formal yang pernah diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan lebih mudah baginya untuk menyerap informasi dan pengetahuan baru Kurniawan (2005).

#### *Tingkat pekerjaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan kelompok non MPA memiliki partisipasi yang tinggi dalam pencegahan kebakaran lahan gambut, kelompok non MPA meskipun pekerjaannya banyak yang bekerja pada sektor pertanian tetapi tingkat partisipasi tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat telah berpengalaman dalam mengelola lahan meraka akibat kebiasaan yang turun menurun, maka dengan sendirinya mereka menjadi baik dalam pencegahan kebakaran lahan. Mereka menyadari bahwa pencegahan kebakaran lahan sangat bermanfaat bagi mereka.

Pendapat Fauzi (2012) mengatakan hubungan manusia dengan alam pada dasarnya adalah bersifat kebudayaan dalam arti nilai-nilai manusia mengenai pencakupan kebutuhan atau bersifat sosial, mencakup pengaturan-pengaturan kelembagaan khusus yang melibatkan pengaruh fisik lingkungan baik besar maupun kecil dan kelestarian hutan hanya dapat diwujudkan jika masih terdapat hubungan yang harmonis antara manusia dengan hutan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya



### **Upaya kelompok MPA dan non MPA dalam mencegah kebakaran lahan gambut**

Berdasarkan informasi lapangan, dari kelompok MPA dalam proses pembentukan kelompok MPA sampai dengan saat ini baru melaksanakan tiga tugas pokok dan fungsi MPA yaitu kegiatan penyuluhan, pemantauan lahan-lahan yang siap dibakar serta melaporkan kejadian kebakaran yang tidak dapat dikendalikan oleh masyarakat.

Kegiatan penyuluhan lebih banyak dilakukan oleh ketua kelompok karena masyarakat akan lebih hormat apabila diberi peringatan oleh ketua kelompok yang dipandang oleh masyarakat sebagai tokoh/pemuka masyarakat bukan sebagai ketua MPA dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok. Sedangkan dua kegiatan lainnya, yaitu : kegiatan pemantauan dan melaporkan kejadian kebakaran dilaksanakan jika telah ada kejadian kebakaran lahan. Oleh karena itu, efektif kelompok MPA baru melaksanakan satu kegiatan saja yaitu penyuluhan.

Hasil pengamatan di lapangan, upaya pencegahan yang dilakukan masyarakat lebih berkembang jika dibandingkan dengan Upaya pemerintah yang lebih menekankan penanggulangan kebakaran lahan melalui pembentukan kelompok MPA sepertinya kurang dapat direspon masyarakat, hal tersebut dikarenakan pemadaman memerlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit, kegiatan

pemadaman merupakan kegiatan yang tidak nyaman dan melelahkan serta kegiatan yang banyak menyita waktu serta bersifat sukarela atau kegiatan tanpa insentif.

Usaha-usaha meningkatkan kesadaran masyarakat, menciptakan mata pencaharian alternatif (*alternative income*) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan gambut, pembentukan tim pemadam kebakaran (*Fire Brigade*) di tingkat desa, penerapan teknik budidaya pertanian/perkebunan ramah lingkungan (tanpa bakar) atau pelaksanaan pembakaran secara terkendali dalam penyiapan lahan serta pembuatan/pemanfaatan kolam-kolam ikan di lahan gambut sebagai sekat bakar (Adinugroho dkk, 2005).

Upaya yang diperlukan adalah memadukan keinginan, kepentingan, dan tujuan masing-masing sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan, untuk itu perlu dikaji upaya-upaya yang mendukung keterpaduan. Upaya pengelolaan lingkungan antara pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan melalui proses tujuh tahapan perencanaan yang sering disebut *the seven magic steps of planning*. Menurut Hadi (1999) tujuh langkah perencanaan itu adalah perumusan masalah, penetapan tujuan, analisis kondisi, identifikasi alternative kebijakan, pilihan kebijakan, kajian dampak dan keputusan.

### **Kesimpulan**

Bedasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik



kesimpulan sebagai temuan penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk partisipasi kelompok MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya secara keseluruhan tinggi dalam pencegahan kebakaran lahan.
2. Hubungan MPA dan non MPA dalam pencegahan kebakaran lahan, dimana tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi, sedangkan tingkat kosmopolitan berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam pencegahan kebakaran lahan.
3. Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran lahan gambut adalah sebagai berikut:
  - a. Kelompok non MPA seperti: (1) melakukan pembakaran terkendali (2) pembakaran dengan mengumpulkan bahan bakarnya.
  - b. Kelompok MPA seperti: membentuk masyarakat peduli api (MPA) dengan dukungan pemerintah.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, perlu dikemukakan saran untuk yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat Desa Rasau Jaya terhadap kebakaran lahan gambut di Kecamatan Rasau Jaya, maka Pemerintah Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan pencegahan kebakaran,

sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan perhatian terhadap kebakaran lahan gambut.

2. Untuk mewujudkan pencegahan kebakaran perlu adanya penyuluhan dari dinas terkait secara rutin, serta perlunya pemberdayaan untuk masyarakat yang berada di sekitar kawasan lahan gambut yang ada di Kecamatan Rasau Jaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinugroho, W. C, I N.N. Suryadiputra, Bambang Hero Saharjo dan Labueni Siboro. 2005. *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut*. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia.
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rieka Cipta. Jakarta.
- Budiono, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Agung. Surabaya.
- Fauzi, H. 2012. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Karya Putra.Semarang.
- Hadi, Sudharto P. 1999. *Peranserta Masyarakat dan Keterbukaan Informasi dalam Proses Amdal*. Jakarta
- Hasriady Yudhi. 2007. *Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Penebangan Kayu Tanpa Izin di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat*. [Skripsi]



fakultas Kehutanan, Universitas  
Tanjung Pura.

Hayat, A. 1992. *Sikap Peladang Berpindah Terhadap Program HPH Bina Desa Sekitar Hutan Di Areal HPH PT. Suka Jaya Makmur Kabupaten Ketapang*, Skripsi Fakultas Pertanian Untan, Pontianak (tidak di publikasikan)

Krisnohadi A. 2011. *Analisis Pengembangan Lahan Gambut Untuk Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal perkebunan dan lahan tropika*. Vol.1.

Kurniawan, Ferry. 2005. *Sikap Masyarakat Dusun Cabang Roan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Desa Batu Ampar Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat [Skripsi]*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Wibowo, 2013. *Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Buluh Cina Dalam Upaya Melestarikan Hutan Adat Buluh Cina Kec Siak Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau*. *Jurnal Lingkungan Hidup*. Vol.1.